



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Karya sastra lahir dari ungkapan perasaan, pemikiran, ide-ide, kepercayaan seseorang yang dikeluarkan ke dalam bentuk bahasa secara lisan dan tulisan. Memahami makna dalam karya sastra dapat di kaji berdasarkan unsur intrinsik. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang jelas dan utuh.

Karya sastra merupakan karya kreatif yang diciptakan oleh pengarang untuk tujuan tertentu. Ragam karya sastra bermacam-macam, yaitu prosa, puisi, dan drama. Secara terperinci, prosa bisa ditemukan dalam bentuk novel, novelet, atau cerpen. Sedangkan puisi terbagi atas puisi lama, puisi baru, dan puisi kontemporer. begitupun dengan drama yang terbagi menjadi drama modern dan drama tradisional. Semuanya memiliki ciri khas masing-masing sehingga dalam menulisnya berbeda-beda. Salah satu genre sastra yang banyak diminat oleh masyarakat adalah novel. Novel sebagai karya sastra dijadikan oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan kepada pembaca berdasarkan pikiran, perasaan, dan pengalamannya.

Dalam sebuah novel terdapat beberapa unsur intrinsik yaitu tema, penokohan, latar, alur atau plot, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Menurut Nurgiyantoro (1998:70), tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dalam sebuah cerita. Unsur-unsur intrinsik lain seperti penokohan, latar, alur, atau plot yang membangun tema tersebut. Unsur- unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir.

Novel memuat peristiwa-peristiwa yang muncul dengan tokoh sebagai pelaku. Peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh dapat memunculkan sebuah makna dalam cerita. Makna disebut juga dengan tema. Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi. Sebagai unsur utama fiksi, tema erat berhubungan dengan penokohan. Tokoh- tokoh cerita sebagai pelaku penyampai tema, secara terselubung atau terang-terangan. Tema dalam banyak hal bersifat “ mengikat” kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa konflik situasi tertentu, termasuk berbagai unsur instrinsik yang lain, karena hal-hal tersebut haruslah bersifat mendukung kejelasan tema yang disampaikan (Nurgiyantoro, 2005:68) .

Objek kajian ini adalah novel yang berjudul *Kupu-Kupu Malam* karya Achmad Munif. Novel *Kupu-Kupu Malam* karya Achmad Munif merupakan novel yang menggambarkan bagaimana sebuah warga desa memandang profesi kupu-kupu malam. Achmad Munif menjelaskan adanya sebuah kegiatan penjualan manusia (kegiatan mucikari), penjualan gadis-gadis di wilayah pedesaan yang disebabkan oleh perekonomian yang sulit. Kerena kesulitan ekonomi tersebut, mereka terbuai, terlena akan menemukan pekerjaan dan kehidupan yang layak, padahal kenyatannya para gadis desa ini dimasukkan ke dalam dunia prostitusi yang dipegang oleh mami yang memiliki pandangan buruk terhadap laki-laki dan perempuan.

Karakter Sarti sebagai pekerja seks komersial yang ingin hidup normal, namun saat kembali ke dalam kehidupan masyarakat, Sarti dikritik, dapat cemooh, dan diusir. Ketika dikota Sarti lebih dikenal sebagai Agustina yang mendapatkan kesenjangan gender dikarenakan permasalahan ekonomi yang dialaminya, yang membuat dirinya sadar bahwa kelas bawah akan kalah dengan kelas atas yang memiliki kekuasaan yang lebih tinggi. Namanya sebagai artis mulai beredar. Meski harus membayar mahal, dengan kekayaan bahaya yang lebih besar kini

mengancamnya. Dia dijebak dan diserahkan ke lingkaran pelacur kelas atas. Karier dan kebebasannya terancam. Jika dia berani menolak nyawanya akan terancam.

Achmad Munif merupakan pria kelahiran Jawa Timur dan dikenal sebagai penulis produktif. Achmad Munif merupakan lulusan dari Fakultas Filsafat UGM, berkecimpung di dunia jurnalistik selama 20 tahun sebagai wartawan Kedaulatan Rakyat, dengan posisi terakhir Redatur Pelaksana. Banyak karya yang telah diciptakan Achmad Munif khusus novel telah terbit seperti *Merpati Biru*, *Tikungan*, *Perempuan Yogya*, *Sang Penindas Primadona*, *Kembang Kampus*, *Lipstik* dan *Kupu-Kupu Malam*.

Novel *Kupu-Kupu Malam* sendiri sudah dicetak dua kali, yaitu pada tahun 2003 dan 2011 alasan memilih novel ini menjadi sebuah bahan untuk penelitian adalah novel ini mengangkat kisah yang sangat erat dengan kebiasaan masyarakat perkotaan dan perdesaan. Alasan lainnya adalah novel ini menjadi sebuah bahan penelitian untuk melihat bagaimana penulis menerapkan struktural dalam menulis novel ini sehingga bisa terbit dan menarik hati pembaca. Novel ini penting dikaji menggunakan struktural karena struktural merupakan hal yang perlu ada di dalam sebuah karya sastra. Struktural ini yang akan menjadi pondasi terhadap terbentuknya sebuah karya sastra. Novel ini menceritakan prostitusi yang terjadi di wilayah Pulau Jawa, yaitu daerah Jawa Tengah, Yogyakarta, Parangkritis. Walaupun masih banyak novel lain yang tak kalah menarik dan layak mendapat perhatian pembaca. Dunia sastra merupakan ladang yang luas dan memiliki keberagaman yang luas dan tidak terbatas. Setiap novel memiliki pesan dan keunikan masing-masing, sehingga penting bagi pembaca untuk selalu terbuka dan menjelajahi karya sastra yang beragam yang ada di sekitar kita.

Bagi peneliti, novel *Kupu-Kupu Malam* menarik untuk diteliti karena novel ini secara struktural terdiri dari unsur-unsur yang bersistem, yang antar unsur-unsurnya belum diketahui

dengan pasti. Oleh karena itu, novel *Kupu-Kupu Malam* karya Achmad Munif akan dikaji dengan tinjauan struktural. Adapun guna dari penelitian ini ialah untuk mengetahui secara detail tentang fakta cerita, tema, dan sarana sastra tersebut melalui unsur-unsur novel. Pendekatan struktural ini dihubungkan dengan teori Robert Stanton yang membahas fakta cerita, tema, dan sarana sastra.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur dalam novel *Kupu-kupu Malam* karya AchmadMunif?
2. Apa makna menyeluruh novel *Kupu-Kupu Malam* karya AchmadMunif?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan oleh penulis, maka dapatdisimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan:

- 1) Menjelaskan struktural dalam novel *Kupu-kupu Malam* karya AchmadMunif
- 2) Menjelaskan makna menyeluruh novel *Kupu-Kupu Malam* karya Achmad Munif

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang karya sastra yang berbentuk novel, khususnya kajian struktural. Secara praktis Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dalam menambah pengetahuan dalam kajian struktural, hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan rujukan atau referensi yang berhubungan dengan objek ini.

5. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti diantaranya adalah:

“Konflik Sosial dalam Novel *Kupu-Kupu Malam* karya Achmad Munif Tinjauan Sosiologi Sastra” dalam skripsi yang ditulis oleh Sri Androva (2012) Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Dari analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Kupu-Kupu Malam* karya Achmad Munif dapat ditarik kesimpulan yaitu pertentangan masyarakat yang menyatakan bahwa Sarti mengidap penyakit AIDS sehingga membuat resah masyarakat sampai menginginkan Sarti pergi dari desa dan konflik sosial yang terjadi dalam novel *Kupu-Kupu Malam* yang dialami tokoh Sarti dengan masyarakat Kedungdoro terjadi karena kesalahpahaman. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan masyarakat dengan masalah maka terjadi konflik.

“Analisis Struktural Novel *Mamu Zein* Karya Muhammad Said Rimdhon Al-buthi (Teori Robert Stanton)” Artikel yang ditulis oleh Aisyah Muludiah pada tahun 2016. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa novel *Mamu Zein* memiliki keterkaitan antar fakta-fakta cerita, tema dan sarana- sarana sastra. Yang di mana disetiap unsur nya memiliki keterkaitan hubungan yang menambahkan cerita pada makna yang mendalam. Pertama, hubungan alur dengan tokoh alur dan latar mempunyai hubunganyang erat satu sama lain. Hubungan itu membuat cerita menjadi lebih hidup. Alur tidak akan berkembang tanpa peristiwa-peristiwa yang diperankan oleh tokoh. Kedua, hubungan latar dengan alur hubungan antara alur dan latar adalah alur memperkuat gambar latar. Ketiga, hubungan tokoh dan latar. Hubungan antar tokoh dan latar adalah tokoh menggambarkan latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dalam novel. Keempat, hubungan antar tema dengan alur, tokoh, dan latar tema novel

terbentuk melalui konflik batin tokoh utama.

“Analisis Strukturalisme dalam Novel *Muzakkarat Tabibah* Karya Nawal Al-sa’dawi”

Skripsi yang ditulis oleh Athiyyah Rahmah Zamrud pada tahun 2018, Universitas Hasanuddin. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa hasil analisis strukturalisme pada novel menghasilkan adanya struktur pembangun novel, yaitu tema, penokohan, alur dan latar. Unsur-unsur dalam novel saling berhubungan satu sama lain, dimana adanya hubungan antar latar dan penokohan, alur dan latar, alur dan penokohan, dan hubungan antar tema dengan penokohan. Tanpa adanya hal-hal tersebut maka sebuah novel tidak akan mampu terbentuk.

“Analisis Struktural dan Nilai-nilai dalam Novel *Cinta Bersemi Di Seberang Tembok* Karya Bagin dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA” Skripsi yang ditulis oleh Sri Yuliana pada tahun 2014, Universitas Mataram. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa struktural pada novel *Cinta Bersemi Di Seberang Tembok* Karya Bagin terdiri dari, tema: tentang perjuangan seorang pemuda bernama Yusuf dalam menggapai cita-cita dan cintanya. Yusuf merupakan tokoh utama dalam novel. Alur yang digunakan alur campuran. Cerita yang digambarkan dengan latar di Medan, pada waktu pagi, siang dan malam dengan suasana senang dan sedih. Sudut pandang yang digunakan yaitu orang ketiga serba tahu. Adapun amana dalam novel yaitu: bersungguh-sungguh, tidak melihat seseorang hanya dari masa lalunya, dan tetap berbuat baik pada semua orang meski beda suku, ras agama, dan seterusnya

“Pendekatan Strukturalisme Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia” dalam skripsi yang ditulis oleh Ridwan (2016), Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitiannya menjelaskan bahwa skripsi ini membahas tentang tinjauan pendekatan strukturalisme yang penulis ambil dari novel *Surga Yang Tak Dirindukan* dimana penulis

mengkhususkan saja pada unsur intrinsiknya saja dalam novel tersebut.

6. Landasan Teori

Teori Struktural

Pada penelitian ini, pendekatan struktural sastra digunakan sebagai alat untuk mengetahui isi yang terkandung di dalam novel *Kupu-Kupu Malam* karya Achmad Munif. Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks. Untuk dapat memahami sebuah karya sastra perlu dilakukan sebuah identifikasi kajian yang berhubungan dengan unsur-unsur yang membangun dalam sebuah karya sastra. Setiap unsur dalam situasi tertentu tidak mempunyai arti dengan sendirinya. Dalam sebuah karya sastra yang padu, antara unsur-unsurnya selalu terjadi hubungan timbal balik dan saling menentukan. Unsur-unsur struktur tersebut tidak dapat dipandang sebagai hal-hal yang berdiri sendiri, tetapi harus dilihat keterjalinannya satu dengan yang lainnya sehingga secara bersama-sama akan menghasilkan makna yang menyeluruh. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut harus dipahami sepenuhnya atas dasar pemahaman dalam keseluruhan karya sastra.

Stanton (2007 : 12), berpendapat ketika menganalisis sebuah cerita hendaknya dipahami terlebih dahulu fakta cerita (alur, karakter, dan latar) dan tema yang menjadi elemen-elemennya. Hal ini bertujuan untuk memahami pengalaman yang digambarkan oleh cerita.

Stanton membagi struktur menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

a. Fakta-fakta Cerita

Karakter, alur, dan latar merupakan fakta-fakta cerita. Elemen-elemen ini mempunyai fungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu,

semua elemen ini dinamakan struktur faktual atau tingkatan faktual cerita. Struktur faktual bukanlah hal terpisah dari sebuah cerita. Struktur faktual merupakan salah satu aspek cerita. Struktur faktual adalah cerita yang disorot dari satu sudut pandang (Stanton, 2007:22).

1) Alur

Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya. Peristiwa kausal tidak terbatas pada hal-hal yang fisik saja seperti ujaran atau tindakan, tetapi juga mencakup perubahan sikap karakter, kilasankilasan pandangannya, keputusan-keputusannya, dan segala yang menjadi variabel pengubah dalam dirinya (Stanton, 2007:26).

Alur merupakan tulang punggung cerita. Sebuah cerita tidak akan pernah seutuhnya dimengerti tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang mempertautkan alur, hubungan kausalitas, dan keberpengaruhannya. Sama halnya dengan elemen-elemen lain, alur memiliki hukum-hukum sendiri; alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan dan logis, dapat menciptakan bermacam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan (Stanton, 2007:28).

Dua elemen dasar yang membangun alur adalah konflik dan klimaks. Konflik utama selalu bersifat fundamental, membenturkan sifat-sifat dan kekuatan-kekuatan tertentu. Konflik semacam inilah yang menjadi inti struktur cerita, pusat yang pada gilirannya akan tumbuh dan berkembang seiring dengan alur yang terus-menerus mengalir (Stanton, 2007:31).

Klimaks adalah saat ketika konflik terasa sangat intens sehingga ending tidak dapat

dihindari lagi. Klimaks merupakan titik yang mempertemukan kekuatan-kekuatan konflik dan menentukan bagaimana oposisi tersebut dapat terselesaikan (Stanton, 2007:32). Alasan seorang karakter untuk bertindak sebagaimana yang ia lakukan dinamakan motivasi (Stanton, 2007:33).

2) Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan, dan tahun), cuaca, atau satu periode sejarah. Meski tidak langsung merangkum sang karakter utama, latar juga dapat merangkum orang-orang yang menjadi dekor dalam cerita (Stanton, 2007: 35).

Latar memiliki daya untuk memunculkan tone dan mood emosional yang melingkupi sang karakter. Tone emosional ini disebut dengan istilah atmosfer. Atmosfer bisa jadi merupakan cermin yang merefleksikan suasana jiwa sang karakter atau sebagai salah satu bagian dunia yang berada di luar diri sang karakter (Stanton, 2007: 36).

Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat. Sama seperti makna pengalaman manusia, tema menyorot dan mengacu pada aspek-aspek kehidupan sehingga nantinya akan ada nilai-nilai tertentu yang melingkupi cerita. Tema membuat ceritalebihfokus, menyatu, mengerucut, dan berdampak. Bagian awal dan akhir cerita akan menjadi pas, sesuai, dan memuaskan berkat keberadaan tema. Tema merupakan elemen yang relevan dengan setiap peristiwa dan detail sebuah cerita (Stanton, 2007:36–37).

Tema hendaknya memenuhi beberapa kriteria: (1) selalu mempertimbangkan

berbagai detail menonjol dalam sebuah cerita, (2) tidak terpengaruh oleh berbagai detail cerita yang saling berkontradiksi,(3) tidak sepenuhnya bergantung pada bukti-bukti yang tidak secara jelas diutarakan (hanya disebut secara implisit), (4) diujarkan secara jelas oleh cerita bersangkutan (Stanton, 2007:44–45).

Sarana-sarana Sastra

Sarana kesastraan (literary devices) adalah teknik yang dipergunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detil-detil cerita (peristiwa dan kejadian) menjadi pola yang bermakna.

1) Judul

Judul selalu relevan terhadap karya yang diampunya sehingga keduanya membentuk satu kesatuan. Pendapat ini dapat diterima ketika judul mengacu pada sang karakter utama atau satu latar tertentu. Akan tetapi, bila judul tersebut mengacu pada satu detail yang tidak menonjol. Judul semacam ini acap menjadi petunjuk makna cerita bersangkutan (Stanton, 2007:51).

2) Sudut Pandang

Pusat kesadaran tempat kita dapat memahami setiap peristiwa dalam cerita, dinamakan sudut pandang. Dari sisi tujuan, sudut pandang terbagi menjadi empat tipe utama, yaitu (1) orang pertama-utama, sang karakter utama bercerita dengan kata-katanya sendiri, (2) orang pertama sampingan, cerita dituturkan oleh satu karakter bukan utama (sampingan), (3) orang ketiga- terbatas, pengarang mengacu pada semua karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga tetapi hanya menggambarkan apa yang dapat dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu orang karakter saja, (4) orang ketiga- tidak terbatas, pengarang mengacu pada setiap karakter

dan memosisikannya sebagai orang ketiga (Stanton, 2007:53–54).

7. Gaya dan Tone

Gaya adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Meski dua orang pengarang memakai alur, karakter, dan latar yang sama, hasil tulisan keduanya bisa sangat berbeda. Perbedaan tersebut secara umum terletak pada bahasa dan menyebar dalam berbagai aspek seperti kerumitan, ritme, panjang-pendek kalimat, detail, humor, kekonkretan, dan banyaknya imaji dan metafora. Di samping itu, gaya juga bisa terkait dengan maksud dan tujuan sebuah cerita. Seorang pengarang mungkin tidak memilih gaya yang sesuai bagi dirinya akan tetapi gaya tersebut justru pas dengan tema cerita (Stanton, 2007:61–62).

Satu elemen yang amat terkait dengan gaya adalah tone. Tone adalah sikap emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita. Tone bisa menampak dalam berbagai wujud, baik yang ringan, romantis, ironis, misterius, senyap, bagai mimpi, atau penuh perasaan (Stanton, 2007:63).

8. Simbolisme

Simbol berwujud detail-detail konkret dan faktual dan memiliki kemampuan untuk memunculkan gagasan dan emosi dalam pikiran pembaca (Stanton, 2007:64). Dalam fiksi, simbolisme dapat memunculkan tiga efek yang masing-masing bergantung pada bagaimana simbol bersangkutan digunakan. Pertama, sebuah simbol yang muncul pada satu kejadian penting dalam cerita menunjukkan makna peristiwa tersebut. Dua, satu simbol yang ditampilkan berulang-ulang mengingatkan kita akan beberapa elemen konstan dalam semesta cerita. Tiga, sebuah simbol yang muncul pada konteks yang berbeda-beda akan membantu kita menemukan tema (Stanton, 2007:64–65).

9. Ironi

Secara umum, ironi dimaksudkan sebagai cara untuk menunjukkan bahwa sesuatu berlawanan dengan apa yang telah diduga sebelumnya (Stanton, 2007:71). Dalam dunia fiksi, ada dua jenis ironi yang dikenal luas yaitu "ironi dramatis" dan "tone ironis." Ironi dramatis atau ironi alur dan situasi biasanya muncul melalui kontras diametris antara penampilan dan realitas, antara maksud dan tujuan seorang karakter dengan hasilnya.

7. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif analisis dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta berada di dalam objek yang akan diteliti dan diiringi dengan analisis strukturalisme.

Teknik adalah suatu alat penelitian yang langsung menyentuh objek (Ratna, 2009:37).

Berikut adalah teknik yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan data

Pada teknik ini dilakukan dengan cara membaca dan memahami Novel *Kupu-Kupu Malam* karya Achmad Munif.

2. Teknik Analisis Data

Pada teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis struktural pada novel *Kupu-Kupu Malam*. Kemudian menghubungkan antara satu unsur dengan unsur lainnya supaya terwujud keterpaduan makna struktural.

3. Teknik Penyajian Hasil Analisis data

Pada teknik ini hasil analisis data disajikan secara deksriptif dalam bentuk kata-kata tertulis. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Data yang

didapat berupa data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah novel. *Kupu-Kupu Malam karya Achmad Munif.*

Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, artikel, jurnal-jurnal dan tulisan yang terkait dengan objek yang diteliti.

8. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dituliskan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, tinjauan kepustakaan, sistematika penulisan.

Bab II : Analisis struktural dalam novel *Kupu-Kupu Malam karya Achmad Munif*

Bab III : Makna menyeluruh novel *Kupu-Kupu Malam karya Achmad Munif*

Bab IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang didapat dalam penelitian yang dilaksanakan.





